

## Analisis Kesulitan Membaca dan Menulis Alquran Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama

Jessy Okta Nalysta<sup>1</sup>, Ahmad Kosasih<sup>2</sup>

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, Indonesia<sup>1,2</sup>

jessynalystaokta112@gmail.com<sup>1</sup>, ahmadkosasihtanjung@gmail.com<sup>2</sup>

### Abstract

*The purpose of this study was to determine the causes of difficulties experienced by students in reading and writing the Qur'an at SMP N 40 Padang, then to determine the factors that caused difficulties in reading and writing the Qur'an experienced by students at SMP N 40. Padang. The type of research used is field research and the method I use is a method qualitative with a descriptive approach.*

*The results of this study explain that the reasons for the difficulties faced by grade VII students of SMP N 40 Padang are broken reading in the Qur'an, not knowing the punctuation marks in the Alquran, not yet mastering the principles of tajwid, not recognize hijaiyah letters, are not good at rhythm and are still short of breath and are not confident and afraid to read the Qur'an wrong. The triggers for difficulty in reading and writing the Qur'an in class VII SMP N 40 Padang are divided into 2 factors, namely, supporting and inhibiting factors. The supporting factors are, adequate infrastructure such as mushalla, speakers, microphone and Alquran, as well as the participation of all teachers of SMP Negeri 40 Padang. Inhibiting factors are divided into 2, namely internal and external. Internal factors such as lack of motivation in students and laziness in learning, external factors, namely unsupportive family environment, inadequate playmate environment and very limited time.*

**Keywords:** Reading, Writing, Quran Learning, Students.

### I. Pendahuluan

Alquran ialah kitab suci bagi semua umat Islam pada umumnya. (Nur Kholis, 2008: 21). Baca Alquran dalam Islam dituntut dengan bacaan yang sempurna. (Mernawati, 2011: 14). Bacaan sempurna yang dimaksud adalah bacaan yang baik dan benar serta membacanya secara perlahan-lahan. Sebagaimana yang diterangkan di Q.S. Al-Muzammil ayat 4, berbunyi :

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya: “Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Alquran itu dengan perlahan-lahan”.

Terdapat hadist yang memerintahkan untuk membaca kitab Allah (Alquran) diriwayatkan oleh An-Nu'man ibn Basyir. Artinya: *Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam bersabda, “Sebaik-baiknya ibadah umatku adalah membaca Alquran.* (HR. Al-Baihaqi).

Ayat dan Hadist menjelaskan bahwa kitab Allah (Alquran) penting untuk dipelajari sesuai dengan kaidah tajwid. agar menjadi manusia yang qur'ani dan berakhlak mulia harus memahami Alquran terutama dikalangan remaja, supaya membangun generasi Bangsa berkualitas serta membawa perubahan dimasa yang akan datang. Pada usia remaja seharusnya sudah baca Alquran dengan baik, tetapi kenyataannya masih banyak remaja yang belum pandai baca dan nulis Alquran. Pembelajaran Islam seharusnya diterapkan agar terbentuknya generasi penerus memiliki budi pekerti.

Pendidikan Islam di lembaga pendidikan seharusnya dituntut berdasarkan kurikulum yang sudah ada dan tujuannya supaya anak didik menangkap, mengerti, yakin dan memegang teguh keyakinan Islam, pada kenyataannya banyak sekali dijumpai peserta didik yang masih mengalami kesulitan, kesulitan yang dimaksud adalah kesulitan baca dan tulis Alquran serta kurangnya mutu pengajaran Alquran yang secara tidak langsung menyebabkan kesulitan Alquran. Faktor penyebabnya ialah faktor guru, keinginan anak didik, fasilitas, serta peranan orang tua.

SMP Negeri 40 Padang ialah institusi pendidikan berada di Kec. Padang Utara, Kota Padang. Penelitian ini di tunjukkan kepada kelas VII yang memiliki 139 peserta didik. Mengenai baca dan tulis Alquran di SMP Negeri 40 Padang, diantaranya berdasarkan studi pendahuluan dari wawancara bersama guru, kendala yang didapat adalah anak didik lambat baca dan tulis Alquran. Terjadi karena kurang ada bakat dalam belajar sehingga mengalami kesulitan dalam belajar, kemudian rendahnya keinginan agar baca dan tulis Alquran,serta menunjukkan kegagalan dalam pencapaian prestasi akademik. Kegagalan tersebut yaitu kurang pandai membaca Alquran, serta kurang pandai menulis huruf hijaiyah. Sehingga dari kesulitan itu mengakibatkan hasil belajar yang rendah, ada beberapa anak didik yang kurang pandai baca Alquran.

Pada permasalahan ini sangat diperlukan bimbingan dari guru PAI agar anak didik pada SMPN 40 Padang bisa baca dan tulis Alquran dengan baik dan benar. Berdasarkan dari permasalahan dalam penelitian ini. penulis berminat melakukan pengkajian lebih lanjut yang berjudul “Kesulitan baca dan tulis Alquran di kelas VII SMP N 40 Padang”.

Tujuan penelitian ini yaitu : agar mengenal faktor penyebab kesulitan baca dan tulis Alquran serta untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan pendidik untuk menangani persoalan baca dan tulis Alquran. Manfaat dari penelitian yaitu : 1) secara teoritis yakni agar menjadi arahan penulis dalam memperkaya pengetahuan, persiapan diri sebagai pendidik, pengajar di masa yang datang dan dijadikan sebagai masukan, penilaian serta meningkatkan mutu pembelajaran terkhusus guru SMP N 40 Padang. 2) secara praktis yaitu dapat dijadikan masukan ketika memecahkan kesulitan tulis Alquran bagi sekolah, pedoman untuk mengambil keputusan supaya sekolah memiliki keunggulan dari sekolah, bagi guru ialah sebagai pedoman menambah pengetahuan tentang usaha yang diusahakan untuk mengatasi kesulitan baca dan tulis Alquran serta motivasidalam meningkatkan pembelajaran kedepannya. Bagi peserta didik ialah untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam pembelajaran di sekolah.

## I. Tinjauan Pustaka

### A. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar ialah sebuah kondisi peserta didik tidak dapat belajar secara baik dan wajar, karena adanya ancaman dan hambatan dalam belajar. (Syaiful Bahri Djamarah, 2011: 235). Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah kondisi dimana peserta didik mengalami hambatan dalam belajar sehingga menyebabkan kegagalan dan tujuan pembelajaran menjadi tidak tercapai.

Terdapat 4 jenis kesulitan belajar dalam pertumbuhan peserta didik. (Mudini, 2016 : 15). *Pertama* kesulitan belajar akademis, meliputi kesulitan baca dan tulis serta menghitung. *Kedua* kesulitan pada gangguan simbolik, yakni tidak mampu mengenali objek sekalipun dia tidak memiliki gangguan tubuhnya. *Ketiga* kesulitan pada gangguan nonsymbolik, yakni tidak mampu dalam memahami pelajaran. *Keempat* gangguan sosial emosional, ialah gangguan berasal dari masyarakat dan emosi dalam diri peserta didik.

Faktor yang memicu kesulitan belajar, digolongkan menjadi 4 (Drs. Oemar Hamalik, 2005 : 117). *Pertama* faktor dalam diri, yaitu faktor yang timbul dari diri peserta didik yang dimaksud dengan faktor internal faktor seperti, pencapaian belajar yang kurang jelas, kurangnya minat belajar, kesehatan yang terganggu dan kebiasaan belajar. *Kedua* faktor lingkungan sekolah, ialah faktor berasal didalam sekolah, misalnya, kurangnya bahan bacaan, kurangnya sarana prasarana dan cara memberikan pelajaran. *Ketiga* faktor keluarga, ialah faktor berasal didalam keluarga, seperti: kompetensi ekonomi, masalah keluarga dan kurang perhatian dari keluarga. *Keempat* faktor masyarakat, yang meliputi gangguan jenis kelamin, bekerja sambil belajar, aktif organisasi, tidak dapat mengatur waktu dan tidak mempunyai teman belajar.

Cara dalam mengatasi kesulitan belajar ialah : (Mudini, 2016 : 25). *Pertama* posisi duduk, anak didik yang mengalami kesulitan mendengar dan melihat sebaiknya duduk dibagian muka. *Kedua* gangguan pada kesehatan, ketika peserta didik alami gangguan kesehatan ada baiknya istirahat di rumah tetapi memberi materi pelajaran dan dipantau oleh orangtua. *Ketiga* program remedi, jika peserta didik yang coba lagi dalam menggapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri karena gangguan intern, sebaiknya dibantu melalui pelaksanaan program remedi. *Keempat* dibantu dengan media serta menciptakan suasana belajar lebih menyenangkan.

### B. Baca dan Tulis Alquran

Pengertian menulis pada KBBI adalah membentuk huruf (angka dan sebagainya) menggunakan pulpen, pensil dsb. Membaca ialah ketentuan pertama perluasan ilmu maupun teknologi. Ilmu *kasbi* serta yang *ladduni* tidak akan tercapai tanpa *qiraat* yang artinya bacaan. (Unang Wahidin, 2012: 9). Alquran ialah kalam Allah SWT yang diturunkan pada Nabi Muhammad SAW, membacanya bentuk ibadah, untuk didengarkan serta direnungkan, kemudian diaktualisasikan secara aplikatif. (Manna' Al-Qaththan, 2017: 31).

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa baca dan tulis Alquran adalah proses perolehan ilmu untuk individu dengan melafazkan bacaan dan menuliskan Alquran. Membaca yang penulis maksud disini adalah membaca dalam artian melafalkan serta merangkai huruf demi huruf sehingga membentuk kata dan kalimat yang bisa dipahami maknanya, Sesuai dengan kaidah tajwid.

Metode baca dan tulis Alquran ialah: *Pertama* metode *Yanbu'a* ialah kitab Thariqah untuk baca dan tulis Alquran secara cepat. (M.Ulin Nuha Arwani, 2010: 45). *Kedua* metode *Iqra'* adalah metode penekanan pada latihan membaca. *Iqra'* terdiri dari 6 jilid dari tingkat sederhana sampai tingkatan sempurna. (Sri Jatun, 2017: 33). *Ketiga* metode *Qira'ati* adalah metode yang langsung praktekkan membaca dengan tartil serta ilmu kaidah tajwid. (Abdullah Syukri Zarkasyi, 2011: 14). *Keempat* metode *Tartil* ialah membaca secara pelan dan tenang, mengeluarkan setiap huruf dan makhrajnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya. (Moh. Wahyudi, 2007: 9).

Manfaat pembelajaran baca dan tulis Alquran (BTA) menurut departemen Republik Indonesia. Ialah sebagai pengantar untuk mempelajari Alquran, yakni mengantarkan peserta didik untuk dapat mempelajari Alquran sebagai pedoman hidup. BTA sebagai petunjuk, yaitu menyampaikan pengetahuan baca dan tulis Alquran sehingga memiliki keahlian baca dan nulis serta menguasai huruf-huruf Alquran. Mempelajari Alquran hati kita menjadi tenang, melindungi diri kita, sarana untuk berkomunikasi dengan Allah, mampu memotivasi diri agar semangat, dan menjadikan kita kreatif, juga inovatif.

Tafsir *Jalalain* menerangkan bahwa kita disuruh untuk baca dengan menyebut nama Allah. Tujuan baca dan tulis Alquran ialah : “bekal peserta didik agar mengenal isi yang terkandung dalam Alquran, mengamalkannya dalam kehidupan”. Mata pelajaran baca dan tulis Alquran bertujuan agar membaca secara fasih dengan tartil, mengimplementasikan akidah ilmu tajwid saat baca Alquran, menghafal surat pendek dalam Alquran serta menuliskan ayat Alquran secara benar.

Kesulitan baca dan tulis Alquran suatu kondisi dimana peserta didik belum mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga mengalami kesulitan, terjadi karena beberapa faktor, yakni faktor internal yaitu yang terdapat didalam diri peserta didik dan eksternal yaitu terjadi diluar diri peserta didik. (Rohmalia Wahab, 2015 : 26). Dilihat dari kemampuan anak, kesulitan belajar dibagi menjadi beberapa ranah yaitu kesulitan belajar bersumber dari ranah kognitif yakni rendahnya kemampuan berpikir yang dimiliki peserta didik, ranah afektif ialah emosi yang belum terkontrol, perasaan bersalah dan tidak memiliki motivasi hidup, dan ranah psikomotorik ialah terganggunya organ psikomotorik yakni tangan, kaki, mata dan telinga. (Lilik Sri Yanti, 2013: 149).

Cara bagi seorang guru maupun orang tua untuk membuat anak didik lebih murah dalam baca Alquran (Saad Riyadh, 2009: 13-28). Ialah menjadi pendidik teladan, memahami karakter peserta didik, ciptakan suasana belajar yang menyenangkan, gunakan waktu yang pas untuk peserta didik berfikir, kemudian guru hendaknya menjadi teladan bagi peserta

didik untuk dicontoh, memberi contoh bagaimana cara baca dan tulis Alquran yang baik dan benar sehingga mudah memahaminya.

Beberapa cara mengatasi kesulitan belajar menurut (Nini Subini, 2015 : 107) yaitu sempatkanlah untuk membaca setiap hari, berhentilah ketika anak merasa capek,lelah dan lapar sampai bisa memusatkan perhatian kembali, tidak melakukan sesuatu terlalu berlebihan, pertama mulailah dengan 10 atau 15 menit, tentukan apa tujuan yang ingin diraih, dan bersikap positif dan berilah penghargaan pada anak ketika bacaannya benar.

## II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan study kasus (*case study*), pendekatan studi kasus tepat digunakan jika seorang peneliti ingin membahas permasalahan secara mendalam dan terperinci, sumber data penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* melalui wawancara langsung, dengan jenis penelitian *field research*, yaitu mencari data yang ada dilapangan yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas. Menggunakan metode deskriptif analisis yaitu menggambarkan keadaan, aktual dan akurat untuk memperoleh data yang lengkap. Metode pengumpulan datanya berupa wawancara dan dokumentasi. (Lexy. J. Moleong, 2009)

## III. Hasil dan Pembahasan

Data dari penelitian ini merupakan data yang disajikan dari hasil penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

**Tabel 1: Peserta didik kelas VII**

No.	Kelas	Jumlah
1.	VII.1	21
2.	VII.2	29
3.	VII.3	29
4.	VII.4	30
5.	VII.5	29
	<b>Jumlah</b>	<b>139</b>

Penyebab kesulitan baca dan tulis Alquran berdasarkan hasil wawancara bersama guru, peserta didik dan wakil kesiswaan bahwa banyak penyebab kesulitan baca dan tulis Alquran seperti, tidak mengetahui dan mengenal huruf hijaiyah, tidak mengenal kaidah ilmu tajwid, panjang pendek dalam membaca Alquran, terbata-bata dan ragu-ragu dalam membaca Alquran, serta tidak percaya diri dalam membaca Alquran karena takut salah. Kesulitan tersebut membuat guru dapat mengetahui apa tindakan yang akan dilakukan agar peserta didik bisa baca dan tulis Alquran sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid serta peserta didik perlu diperhatikan perkembangannya oleh guru.

Hasil wawancara bersama wakil kesiswaan, guru dan peserta didik bahwa beberapa faktor penyebab kesulitan BTA yaitu terdapat banyak kesulitan BTA sehingga rendahnya hasil belajar

peserta didik. Guru berperan aktif agar peserta didik lebih meningkatkan pemahaman baca dan tulis Alquran. Faktor penyebab terbagi dua yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukungnya adalah sarana prasarana yang memadai, partisipasi guru demi menambah pemahaman baca dan tulis Alquran peserta didik, sedangkan faktor penghambat terbagi atas faktor internal yaitu faktor dari dalam diri peserta didik seperti kurangnya motivasi dan adanya rasa malas dari peserta didik sehingga rendahnya hasil belajar pada peserta didik. Faktor kedua yaitu eksternal dimana lingkungan keluarga, kurangnya dukungan dari orang tua sehingga menyebabkan peserta didik kurang pandai dalam baca dan tulis Alquran serta faktor dari teman sepermainan yang menyebabkan peserta didik lalai dan terpengaruh, sehingga lupa dan ketidakmauan dalam baca dan tulis Alquran.

Proses pembelajaran yang dilakukan bapak Puji Kesetiadi selaku guru PAI di SMP Negeri 40 Padang adalah Bapak Puji Kesetiadi mempersiapkan buku penunjang pembelajaran berupa LKS dan pelaksanaan pembelajaran berpeda dengan RPP. Pada kegiatan pendahuluan yang dilakukan Bapak Puji dalam pembelajaran materi dengan KD baca dan tulis Alquran ialah mengucapkan salam dan berdoa sebelum belajar, mengambil kehadiran peserta didik, peserta didik membaca ayat pendek dan surat An-Nas bersama-sama, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan Bapak Puji yaitu diawali dengan menunjuk salah satu peserta didik untuk membacakan ayat yang telah ditetapkan secara bergantian kemudian Pak Puji membetulkan bacaan peserta didik yang tidak benar, selanjutnya peserta didik ditunjuk untuk menuliskan ayat yang telah ditentukan secara bergantian, setelah peserta didik membaca dan menulis ayat yang telah ditentukan selanjutnya guru membacakan ayat yang telah ditentukan dan peserta didik bersama-sama mengikutinya, guru memberikan motivasi kepada peserta didik yang masih kesulitan dalam baca dan tulis Alquran untuk belajar privat yang dilakukan oleh guru. Kegiatan tersebut berupa bimbingan secara individu kepada peserta didik dalam baca dan tulis Alquran.

Kegiatan penutupan yang dilakukan oleh Bapak Puji ialah dengan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk meluangkan waktu di rumah baca dan tulis Alquran, kemudian mengajak peserta didik untuk mengulang pembelajaran yang telah dipelajari dan diakhiri dengan kegiatan penutup dengan membaca doa.

#### **IV. Simpulan**

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai kesulitan baca dan tulis Alquran di kelas VII SMP Negeri 40 Padang adalah sebab-sebab kesulitan baca dan tulis Alquran di kelas VII SMP Negeri 40 Padang adalah terbata-bata dalam membaca Alquran, belum mengetahui tanda baca, tidak pandai dalam irama dan nafas masih pendek, kurang menguasai kaidah ilmu tajwid, tidak mengenal huruf *hijaiyah*, dan tidak percaya diri atau takut salah dalam membaca Alquran.

Faktor penyebab kesulitan baca dan tulis Alquran di kelas VII SMP N 40 Padang terbagi menjadi 2 bagian yakni faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukungnya ialah



sarana dan prasarana yang memadai seperti speaker, Alquran dan Mushalla, serta partisipasi semua guru mata pelajaran. Faktor Penghambat terbagi atas 2 bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya ialah kurangnya motivasi dalam diri peserta didik, malu-malu untuk datang ke sekolah dan malas dalam belajar. Faktor eksternalnya ialah lingkungan keluarga yang kurang mendukung, lingkungan teman sepermainan yang kurang memadai dan waktu yang sangat terbatas.

### **Referensi**

- Al-Qattan, Manna' Khalil. (2017). *Studi Ilmu-Ilmu Alquran*. Bogor : Pustaka Litera Antar Nusa.
- Arwani, M. Ulin Nuha. 2004. *Thariqah Baca Tulis dan Menghafal Alquran Yanbu'a*. Kudus : Pondok Tahfiz Yanbuul Qur'an.
- Departemen Agama RI. (2006). *Alquran dan Terjemahannya*. Semarang : PT Toha Putra.
- Depertemen Agama RI. (2010). *Mushaf Alquran* . Jakarta Timur : Pustaka Al-Kautsar.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hakim, Thursan. (2005). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta : Puspa Swara.
- Hamalik, Oemar. (2005). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kholis, Nur (2008). *Studi Alquran dan Hadist*, Yogyakarta : Teras.
- Mernawati, (2011). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Baca dan tulis Alquran Pada MTs Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama.
- Moleong, J. Lexy. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mudini, dkk. (2016). *Karakteristik Peserta Didik*. Jakarta : Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bahasa, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Riyadh, Sa'ad. (2019). *Ingin Peserta Didik Anda Cinta Alquran*, Solo : Aqwam.
- Srijatun. (2017). *Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Alquran dengan Metode Iqra' pada Anak Usia Dini R.A Perwanida Slawi Kabupaten Tegal*, *Jurnal*

*Pendidikan Islam*,(Online) Vol.11 No.1 [Http://journal.walisongo.ac.id/index.php/nadwa](http://journal.walisongo.ac.id/index.php/nadwa) , diakses 14 Desember 2018).

Sriyanti, Lilik. (2013). *Psikologi Belajar*. Jogjakarta : Ombak Dua.

Subini, Nini. (2015). *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Jogjakarta : Buku Kita.

Wahab, R. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rajawali Pers.

Wahidin, U. (2012). *Budaya Gemar Membaca Sejak Usia Dini* . Edukasi Islam : Jurnal Pendidikan Islam, 1(01).

Wahyudi, Moh. (2007). *Ilmu Tajwid Plus*. Surabaya : Halim Jaya.

Zakarsyi, Syukri, Abdullah. (2011). *Bekal menjadi pemimpin : Pengalaman memimpin Gontor*. Ponorogo : Trimurti Pres.